The Effect of Corporate Governance on Earnings Management with Capital Structure as Intervening Variable

Nur Meida Audina ^{1*}

¹ Departement of Sharia Banking Islamic Economic and Business Faculty IAIN Salatiga, Jl. Tentara Pelajar No. 2 Salatiga, Indonesia

ARTICLE INFO

ISSN: 2723-1097

Keywords:

Managerial Ownership;
Institutional Ownership;
Audit Committee;
Earnings Management;
and Capital Structure

ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of corporate governance on earnings management with capital structure as an intervening variable in Islamic commercial banks registered in the Financial Services Authority (OJK) for the 2014-2018 period. This research uses quantitative research by using multiple linear regression and path analysis as data analysis. This study uses secondary data in the form of panel data on Islamic commercial banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2014-2018 period. The data that has been obtained is then analyzed using SPSS 23 devices. The population in this study are all Islamic commercial banks registered at the Financial Services Authority (OJK) during the 2014-2018 period. The sampling method is done by purposive sampling that is by using several criteria to obtain 12 Islamic banks that are used as research samples. The results of this study indicate that managerial ownership, institutional ownership and audit committee have no effect on earnings management. Managerial ownership, institutional ownership, and audit committee do not affect the capital structure. Capital structure cannot mediate the relationship between managerial ownership, institutional ownership and earnings management.

Pendahuluan

Salah satu lembaga keuangan yang berperan dalam pembangunan ekonomi adalah bank. Setelah lahirnya Undang-undang No. 10 tahun 1998 tentang perbankan, mulai banyak berdiri Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang amat pesat. Hal tersebut dibuktikan dari data statistik perbankan syariah di Otoritas Jasa Keuangan yang menunjukkan peningkatan dari tahun 2014 sampai 2018 ada 14 bank umum syariah (OJK, 2017)

Hal ini menyebabkan persaingan yang ketat dalam dunia perbankan antara perbankan syariah dengan perbankan konvensional untuk tetap bertahan dan mampu

bersaing serta dapat menarik investor yang akan menginvestasikan dananya. Sehingga bank harus meningkatkan kinerjanya sebaik mungkin. Besarnya laba dapat menjadi salah satu tolak ukur seberapa baiknya kinerja dan seberapa sehat bank tersebut (Nahar & Erawati, 2017).

Informasi mengenai laba dapat dilihat melalui laporan keuangan. Dalam hal ini manajer sebagai penyusun dari laporan keuangan dapat menggunakan kebijakan akuntansi tertentu untuk mempengaruhi laba demi memperoleh tujuan tertentu. Tindakan ini disebut dengan praktik manajemen laba. (Lestari & Murtanto, 2018).

Tindakan manajemen laba dapat dikurangi dengan upaya penerapan *Good Corporate Governance*. *Corporate governance* adalah suatu mekanisme memonitoring kinerja manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kinerja perusahaan. Sistem *corporate governace* yang baik akan melindungi pihak pemegang saham dan kreditor dalam memperoleh kembalian dari dana yang telah di investasikan (Indracahya & Faisol, 2017)

Penelitian ini menggunakan beberapa indikator corporate governance. Pertama, kepemilikan manajerial adalah kepemilikan saham perusahaan oleh manajemen sehingga manajer turut aktif dalam pengambilan keputusan (Budiman & Helena, 2017). Kepentingan manajemen dan pemegang saham menjadi sejajar. Sehingga dalam mengambil keputusan manajer akan memperoleh manfaat secara langsung dan menanggung kerugian jika terdapat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Kepemilikan manajerial yang besar akan mempengaruhi manajemen dalam meningkatkan kinerjanya sehingga manajemen lebih fokus pada pemegang saham yang berasal dari pihak manajemen sendiri. Sehingga manajemen tidak termotivasi untuk melakukan manajemen laba (Mahadewi & Krisnadewi, 2017).

Kedua, kepemilikan institusional merupakan keadaan yang menunjukkan kepemilikan saham oleh institusi atau lembaga. Dalam memonitor manajemen kepemilikan institusional berperan sangat penting karena kepemilikan institusional

dimiliki oleh pihak eksternal sehingga lebih fokus dalam mengawasi pihak internal perusahaan. Semakin besarnya tingkat kepemilikan institusional dapat meningkatkan pengawasan yang lebih baik sehingga dapat menghalangi kecurangan yang dapat dilakukan manajer salah satunya adalah tindakan manajemen laba (Purnama, 2017).

Ketiga, komite audit adalah suatu kelompok yang tidak memiliki kepentingan terhadap manajemen, bersifat independen dan diangkat secara khusus oleh perusahaan sebagai sistem pengawasan internal perusahaan terutama dalam bidang akuntansi. Salah satu peran penting komite audit adalah memonitoring pihak manajemen untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Semakin besar ukuran komite audit dapat lebih meningkatkan sistem pengawasan terhadap pihak manajemen, sehingga akan menghalangi pihak manajemen melakukan manajemen laba (Lestari & Murtanto, 2018).

Struktur modal dapat digunakan untuk membantu perusahaan dalam menyeimbangkan antara tingkat hutang dan ekuita agar lebih efektif. Dalam penelitian ini pengukuran struktur modal menggunakan rasio *leverage*. Hutang yang tinggi bisa berdampak pada resiko keuangan yang semakin besar. Resiko keuangan yang dimaksud adalah kemungkinan terjadinya pelanggaran hutang. Adanya resiko pelanggaran hutang ini menyebabkan adanya biaya tambahan yang dikeluarkan perusahaan sehingga dapat menurunkan laba. Oleh karena itu jika suatu perusahaan memiliki tingkat *lverage* tinggi maka manajer cenderung melakukan tindakan manajemen laba yang lebih besar sehingga kualitas laba yang dihasilkan menjadi rendah (Saragih, 2017).

Kelebihan penelitian ini dibanding penelitian lainnya adalah Data terbaru (periode 2014-2018) sehingga hasil yang diperoleh dapat menggambarkan keadaan saat ini. Menggunakan variabel *intervening* yang dapat mempengaruhi variabel independen dan variabel dependent secara tidak langsung. Penggunaa Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, dan Komite Audit untuk menghitung *corporate governance*. Variabel *intervening* menggunakan struktur modal dengan tolak ukur DER.

Tujuan penelitian ini untuk menguji pengaruh variabel corporate governance terhadap manajemen laba dan mengetahui apakah variabel struktur modal dapat memediasi hubungan antara variabel corporate governance terhadap manajemen laba pada bank umum syariah periode 2014-2018.

Teori Keagenan

Teori keagenan merupakan teori yang dapat menjelaskan tentang masalah keagenan yang berhubungan dengan manajemen laba dan dapat digunakan sebagai dasar dalam memahami *corporate governance*. Jensen & Meckling (1976) dalam Wijaya & Elsy (2015) menyatakan bahwa teori ini menjelaskan hubungan antara pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*) yang dapat menimbulkan masalah karena konflik atau perbedaan kepentingan.

Pecking Order Theory

Pecking Order Theory merupakan teori yang menjelaskan tentang komposisi struktur modal perusahaan dan berhubungan dengan *corporate governance*. Menurut Myers dan Majluf (1984) dalam Clarabella & Tarigan (2015) *pecking order theory* menjelaskan bahwa perusahaan akan lebih memilih menggunakan modal internal (laba, kas, dan aset lancar), daripada menggunakan modal eksternal (hutang atau penerbitan saham). Perusahaan akan lebih memilih pinjaman hutang apabila modal internal perusahaan tidak mencukupi untuk mendanai kegiatan operasional perusahaan lagi.

Manajemen Laba

Pengertian manajemen laba menurut Scott (2011) dalam Yendrawati (2016) adalah “perilaku manajemen dalam memilih kebijakan akuntansi tertentu, atau melalui penerapan aktivitas tertentu, yang bertujuan memengaruhi laba untuk mencapai sebuah tujuan spesifik”. Manajemen laba terjadi ketika manajemen menggunakan keputusan tertentu dalam pelaporan keuangan dan penyusunan transaksi-transaksi

yang mengubah laporan keuangan. Hal ini bertujuan untuk menyesatkan para pengguna laporan keuangan tentang kondisi kinerja ekonomi perusahaan, serta untuk mempengaruhi penghasilan kontraktual yang mengendalikan angka akuntansi yang dilaporkan (Astari & Suryanawa, 2017)

Kepemilikan Manajerial

Menurut Mutiya (2012) dalam Yendrawati (2016) kepemilikan manajerial merupakan proporsi pemegang saham dari pihak manajemen yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan (direktur dan komisaris). Jika manajer memiliki kepemilikan manajerial maka manajer memiliki dua peran yaitu sebagai pemegang saham dan pelaksana operasional perusahaan.

Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh institusi dari keseluruhan saham perusahaan yang beredar. Kehadiran Investor institusional ini memiliki peran yang sangat besar untuk melakukan pengawasan terhadap manajemen dan kebijakan perusahaan. Tindakan pengawasan tersebut dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga dapat mengurangi perilaku manajemen laba yang dilakukan manajer. Nilai kepemilikan institusional yang besar digunakan sebagai alat pengendalian internal yang baik dalam perusahaan (Lestari & Murtanto, 2018).

Komite Audit

Komite audit menurut Keputusan Ketua Bapepam Nomor Kep-643/BL/2012 adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas dan fungsinya. Perusahaan wajib memiliki komite audit. Komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya satu orang komisaris independen dan sekurang-kurangnya dua orang anggota lainnya berasal dari luar perusahaan (Yendrawati, 2016).

Struktur Modal

Struktur modal merupakan kombinasi pendanaan antara modal eksternal dengan jumlah modal perusahaan sendiri. Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan tingkat leverage. Struktur modal merupakan kombinasi antara hutang jangka panjang dan ekuitas (berupa saham preferen, modal saham biasa dan laba ditahan) dalam struktur keuangan jangka panjang perusahaan (Clarabella & Tarigan, 2015)

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa panel data Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK dalam bentuk laporan keuangan tahunan untuk periode 2014-2018. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari *Annual Report* masing-masing bank yang dapat diperoleh dari situs www.ojk.go.id dan situs web bank syariah yang berkaitan.

Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Umum Syariah yang terdaftar di OJK untuk periode 2014-2018 yang terdiri dari 14 bank. Teknik pengambilan sampel yang digunakan *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan untuk memilih sampel adalah sebagai berikut: 1) Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar dalam statistik perbankan syariah di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) selama periode 2014-2018. 2) Bank Umum Syariah yang mengungkapkan laporan tahunan secara lengkap selama periode 2014-2018. 3) Bank Umum Syariah yang mengungkapkan informasi mengenai data lengkap terkait manajemen laba, mekanisme *corporate governance* dan data lengkap terkait struktur modal. Sehingga di peroleh sampel 12 bank umum syariah.

Definisi Operasional Variabel

Tabel 1. Pengukuran Variabel

Variebel	Defnisi Operasional
Manajemen Laba (Y)	Perhitungan dilakukan dengan menghitung total laba akrual, kemudian memisahkan <i>nondiscretionary accrual</i> (tingkat laba akrual yang wajar) dan <i>discretionary accrual</i> (tingkat laba akrual yang tidak normal). Total akrual merupakan selisih antara <i>net income</i> dengan <i>cash flow operation</i> yang dirumuskan sebagai berikut:

$$TA_{it} = N_{lit} - CFO_{it}$$

Akrual (TA_{it}) sendiri juga merupakan penjumlahan dari *nondiscretionary accrual* dengan *discretionary accrual* dengan persamaan sebagai berikut :

$$TA_{it} = NDA_{it} + D_{ait}$$

Total akrual kemudian dirumuskan oleh Jones (1991) yang dimodifikasi oleh Dechow *et al* (1995) sebagai berikut :

$$TA_{it}/A_{it-1} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1}) + \epsilon_{it}$$

Perhitungan untuk *nondiscretionary accrual* menurut model Jones yang dimodifikasi kemudian dirumuskan sebagai berikut :

$$NDA_{it} = \beta_1(1/A_{it-1}) + \beta_2(\Delta REV_{it}/A_{it-1} - \Delta REC_{it}/A_{it-1}) + \beta_3(PPE_{it}/A_{it-1})$$

Keterangan:

TA_{it} = Total akrual perusahaan i pada tahun t

N_{it} = Laba bersih perusahaan i pada tahun t

CFO_{it} = Arus kas operasi perusahaan i pada tahun t

NDA_{it} = Akrual nondiskresioner perusahaan i pada tahun t

ΔREV_{it} = Pendapatan perusahaan i pada tahun t dikurangi pendapatan tahun t-1

ΔREC_{it} = Piutang perusahaan i pada tahun t dikurangi piutang tahun t-1

PPE_{it} = aktiva tetap perusahaan i pada tahun t A_{it-1} = total aktiva perusahaan i tahun t-i

β = Koefisien regresi

ϵ_{it} = error term perusahaan i tahun t

Kepemilikan Manajerial (X_1)

$$KM = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki manajer}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$$

Kepemilikan Institusional (X_2)

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki investor institusi}}{\text{Jumlah Dewan Komisaris}}$$

Komite Audit (X_3)

$$Komite\ Audit = \sum \text{Jumlah Komite Audit}$$

Struktur Modal (Z)

$$Leverage = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}}$$

Size (Variabel Kontrol)

$$Ukuran\ Perusahaan = \ln(\text{Tota Asset})$$

Age (Variabel Kontrol)

$$Umur\ Perusahaan = \text{Menjadi Anggota BUS}$$

Hasil dan Diskusi

Analisis Deskriptif

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KM	60	,0000000	,0096000	,000583409	,0020091235
KI	60	,7682	1,0000	,958302	,1366525
KA	60	2,00	7,00	3,8667	1,19981
SIZE	60	27,22000	32,22000	29,8961667	1,25473489
AGE	60	1,00	27,00	9,1667	6,10409
ML	60	-,3934918	,3451676	-,014827440	,1015047111
SM	60	0,0317715	,8089209	,168127505	,1024855392

Analisis Regresi Linier Berganda

Persamaan 1

Tabel 3. Result t dari Regresi Persamaan 1

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1.256	1.255		-1.001	.321
KM	.153	.131	.166	1.175	.245
KI	-.060	.077	-.104	-.774	.442
KA	.059	.128	.080	.459	.648
SIZE	.810	.593	.268	1.366	.178
AGE	-.022	.048	-.078	-.460	.647

a. Dependent Variable: Struktur Modal

Berdasarkan tabel 2, model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$SM = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE + e_1$$

Persamaan 2

Tabel 4. Hasil Ui t dari Regresi Persamaan 2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.394	.346		1.139	.260
KM	-.026	.036	-.103	-.724	.472
KI	-.006	.021	-.037	-.273	.786
KA	.005	.035	.027	.154	.878
SIZE	.314	.165	.378	1.906	.062
AGE	-.028	.013	-.353	-2.101	.040
SM	-.006	.037	-.022	-.162	.872

a. Dependent Variable: Manajemen Laba

Berdasarkan tabel 3, model regresi yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$ML = \alpha + \beta_1 KM + \beta_2 KI + \beta_3 KA + \beta_4 SIZE + \beta_5 AGE + \beta_6 SM + e_2$$

Uji F

Tabel 5. Hasil Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.003	6	.001	1.381	.239 ^b
Residual	.021	53	.000		
Total	.024	59			

Uji statistik F menghasilkan F hitung sebesar 1.381 dengan tingkat signifikansi sebesar 0.239 karena probabilitas signifikansi >0.05 , maka model regresi tidak dapat digunakan untuk memprediksi kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komite audit, *size*, *age*, dan struktur modal secara bersama-sama berpengaruh terhadap manajemen laba.

Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.368 ^a	.135	.037	.01997

Analisis Path (Analisis Jalur)

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koeisien Jalur

Variable	a (X ke Z)	b (koefisien Beta Z)	Sa Std. error (X ke Y)	Sb Std. error Z (X ke Z)	a x b	Sab	T Hitung
X1	0.153	-0.006	0.131	0.037	-0,000918	0,007494	-0,1225
X2	-0.06	-0.006	0.077	0.037	0,00036	0,003641	0,098874
X3	0.059	-0,006	0.128	0.037	-0,000354	0,005271	-0,06716
Control 1	0.81	-0.006	0.593	0.037	-0,00486	0,037313	-0,13025
Control 2	-0.022	-0.006	0.048	0.037	0,000132	0,001975	0,066843

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba menunjukkan nilai koefisien sebesar - 0.026, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.472 lebih besar dari 0.05 ($0.472 > 0.05$). Dari hasil statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Hal ini berarti

tingkat kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Yendrawati(2016), Pratama (2016), Hikmah dkk., (2016)

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.006 , dengan tingkat signifikansi sebesar 0.786 lebih besar dari 0.05 ($0.786 > 0.05$). Dari hasil statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel komisaris independen berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Kepemilikan Institusional tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yendrawati (2016), dan (Purnama, 2017).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel komite audit terhadap manajemen laba menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.005 , dengan tingkat signifikansi sebesar 0.878 lebih besar dari 0.05 ($0.878 > 0.05$). Dari hasil statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis 3 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Besarnya komite audit tidak mempengaruhi praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Hikmah dkk., (2016) dan Ulina dkk., (2018).

Pengaruh Ukuran Perusahaan (size) Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kontrol *size* terhadap manajemen laba menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.314 , dengan tingkat signifikansi sebesar 0.062 lebih besar dari 0.05 ($0.062 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Saragih (2017) dan Pratama (2016).

Pengaruh Umur Perusahaan (age) Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kontrol umur perusahaan (age) terhadap manajemen laba menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.028, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.040 lebih kecil dari 0.05 ($0.040 < 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol umur perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Hal ini berarti semakin lama berdirinya suatu perusahaan akan menurunkan praktik manajemen laba. Penelitian ini sejalan dengan penelitian penelitian Agustia & Suryani (2018).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kepemilikan manajerial terhadap struktur modal menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.153, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.245 lebih besar dari 0.05 ($0.245 > 0.05$). Dari hasil statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis 4 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan manajerial berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Hal ini berarti kepemilikan manajerial tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya komposisi struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian S.Lestari(2015) dan (Anizar, 2017).

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kepemilikan institusional terhadap manajemen laba menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.060, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.442 lebih besar dari 0.05 ($0.442 > 0.05$). Dari hasil statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis 5 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusional berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Hal ini berarti adanya kepemilikan institusional tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya komposisi struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan & Rahardjo (2014) dan Miraza & Muniruddin (2017).

Pengaruh Komite Audit Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel komite audit terhadap struktur modal menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.059, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.648

lebih besar dari 0.05 ($0.648 > 0.05$). Dari hasil statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis 6 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel komite audit berpengaruh positif tidak signifikan terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Hal ini berarti besarnya komite audit tidak dapat mempengaruhi komposisi struktur modal. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Bulan & Yuyetta (2014) dan Elvira dkk., (2019)

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kontrol *size* terhadap profitabilitas menunjukkan nilai koefisien sebesar 0.810, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.178 lebih besar dari 0.05 ($0.178 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol ukuran perusahaan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Hal ini berarti besar kecilnya ukuran perusahaan tidak dapat mempengaruhi tinggi rendahnya komposisi struktur modal. penelitian ini sejalan dengan penelitian Krisnanda & Wiksuana (2015) dan Tangiduk dkk., (2017).

Pengaruh Umur Perusahaan (*age*) Terhadap Struktur Modal

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel kontrol umur perusahaan terhadap struktur modal menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.022, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.647 lebih besar dari 0.05 ($0.647 > 0.05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel kontrol umur perusahaan berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap struktur modal pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Hal ini berarti lamanya perusahaan berdiri tidak dapat mempengaruhi komposisi struktur modal. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Mau dkk., (2015) dan Rahma dkk., (2019).

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Manajemen Laba

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel struktur modal terhadap manajemen laba menunjukkan nilai koefisien sebesar -0.006, dengan tingkat signifikansi sebesar 0.872 lebih besar dari 0.05 ($0.872 > 0.05$). Dari hasil statistik dapat disimpulkan bahwa hipotesis 7 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel struktur modal berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap manajemen laba pada Bank

Umum Syariah periode 2014-2018. Hal ini berarti semakin besar struktur modal tidak dapat menurunkan tingkat manajemen laba. penelitian ini sejalan dengan penelitian Wiyadi dkk., (2016) dan Saragih (2017).

Pengaruh Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba yang di Mediasi oleh Struktur Modal

Berdasarkan pengujian *path analisis* dengan *sobel test* diperoleh $t_{hitung} -0,1225 < t_{tabel} 2,004$. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis 8 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Dapat disimpulkan bahwa adanya kepemilikan manajerial tidak dapat menjadi penentu komposisi struktur modal. Begitu pula adanya kepemilikan manajerial tidak dapat menjadi penentu terjadinya praktik manajemen laba.

Pengaruh Kepemilikan Institusional Terhadap Manajemen Laba yang di Mediasi oleh Struktur Modal

Berdasarkan pengujian *path analisis* dengan *sobel test* diperoleh $t_{hitung} 0,098874 < t_{tabel} 2,004$. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis 9 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018.

Dapat disimpulkan bahwa adanya kepemilikan institusional tidak dapat menjadi penentu komposisi struktur modal. Begitu pula adanya kepemilikan institusional tidak dapat menjadi penentu terjadinya praktik manajemen laba.

Pengaruh Komite Audit Terhadap Manajemen Laba yang di Mediasi oleh Struktur Modal

Berdasarkan pengujian *path analisis* dengan *sobel test* diperoleh $t_{hitung} -0,06716 < t_{tabel} 2,004$. Karena nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , maka hipotesis 10 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh komite audit terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Dapat disimpulkan bahwa besarnya komite audit tidak dapat menjadi

penentu komposisi struktur modal. Begitu pula besarnya komite audit tidak dapat menjadi penentu terjadinya praktik manajemen laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan (*size*) Terhadap Manajemen Laba yang di Mediasi oleh Struktur Modal

Berdasarkan pengujian *path analisis* dengan *sobel test* diperoleh t hitung $-0,13025 < t$ tabel 2,004. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh ukuran perusahaan terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang besar belum tentu menggunakan komposisi modal hutang yang besar begitu juga sebaliknya perusahaan kecil belum tentu menggunakan komposisi hutang yang kecil. Begitu pula ukuran perusahaan yang besar belum tentu menggunakan praktek manajemen laba.

Pengaruh Umur Perusahaan (*age*) Terhadap Manajemen Laba yang di Mediasi Oleh Struktur Modal

Berdasarkan pengujian *path analisis* dengan *sobel test* diperoleh t hitung $0,066843 < t$ tabel 2,004. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa struktur modal tidak dapat memediasi pengaruh umur perusahaan terhadap manajemen laba pada Bank Umum Syariah periode 2014-2018. Dapat disimpulkan bahwa semakin tua umur perusahaan bukan menjadi penentu komposisi struktur modal. Begitu pula semakin tua umur perusahaan bukan menjadi penentu terjadinya praktik manajemen laba.

Kesimpulan

Seluruh variabel independen dalam penelitian ini tidak mampu mempengaruhi variabel dependen, oleh karenanya penelitian ini melibatkan dua variabel kontrol yaitu ukuran perusahaan dan umur perusahaan dengan tujuan untuk mengendalikan pengaruh variabel independen ke variabel dependen tidak dipengaruhi oleh variabel-variabel lain di luar variabel yang diteliti. Hasil variabel kontrol ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, namun umur perusahaan mampu berpengaruh secara negatif terhadap manajemen laba. Ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Struktur modal

tidak dapat memediasi ukuran perusahaan dan umur perusahaan sebagai variabel kontrol terhadap manajemen laba.

Daftar Pustaka

- Agustia, Y. P., & Suryani, E. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, Leverage, Dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba (Studi Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2016), *10*(1), 71-82. <https://doi.org/10.17509/jaset.v10i1.12571>
- Anizar, O. (2017). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Keputusan Struktur Modal Pada Perusahaan Semua Sektor Non-Kuangan yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, *6*(2), 207-220.
- Astari, A. A. M. R., & Suryanawa, I. K. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi Universitas*, *20*, 290-319.
- Budiman, J., & Helena. (2017). Analisis Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Struktur Modal Dengan Kualitas Laporan Keuangan Sebagai Mediator Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *16*, 187-202.
- Bulan, F., & Yuyetta, E. N. A. (2014). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Capital Structure (Studi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI). *03*(2012), 1-12.
- Clarabella, B., & Tarigan, J. (2015). Kinerja Keuangan Melalui Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Dalam Bursa Efek Indonesia (Bei). *Business Accounting Review*, *5*(2), 625-634.
- Elvira, L., Puspa, D. F., & Meihendri. (2019). Praktek Corporate Governance dan Resiko Bisnis Terhadap Struktur Modal. *Journal of Chemical Information and Modeling*, *53*(9), 1689-1699. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Hikmah, S., Manik, T., & Asmaul Husna. (2016). Pengaruh Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016. *28*(2), 250-250. <https://doi.org/10.4234/jjoffamilysociology.28.250>
- Indracahya, E., & Faisol, D. A. (2017). The Effect Of Good Corporate Governance Elements , Leverage , Firm Age , Company Size And Profitabilyty On Earning Management (Empirical Study Of Manufacturing Companies in BEI 2014 - 2016) Erik Indracahya Universitas Mercu Buana. *Profita*, *10*(2), 203-227.
- Krisnanda, P., & Wiksuana, I. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan

- Penjualan, Dan Non-Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Telekomunikasi Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 4(5), 254463.
- Kurniawan, V. J., & Rahardjo, S. N. (2014). Pengaruh Antara Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dengan Struktur Modal Perusahaan. *Pengaruh Antara Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance) Dengan Struktur Modal Perusahaan*, 3, 669–677.
- Lestari, E., & Murtanto, M. (2018). Pengaruh Efektivitas Dewan Komisaris Dan Komite Audit, Struktur Kepemilikan, Dan Kualitas Audit Terhadap Manajemen Laba. *Media Riset Akuntansi, Auditing & Informasi*, 17(2), 97. <https://doi.org/10.25105/mraai.v17i2.2063>
- Lestari, S. (2015). Determinan struktur modal dalam perspektif pecking order theory dan agency theory (studi empiris pada perusahaan manufaktur yang listing di bea tahun 2019-2013). *Jurnal WRA*, 3(1), 571–590.
- Mahadewi, A. A. I. S., & Krisnadewi, K. A. (2017). Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Institusional Dan Proporsi Dewan Komisaris Independen Pada Manajemen Laba. *E-Jurnal Akuntansi*, 18, 443–470.
- Mau, J., Prasasyaningsih, I., & Kristanti, P. (2015). Pengaruh Profitabilitas, Umur dan Ukuran Perusahaan terhadap Struktur Modal. *Jrak*, 11(2), 155.
- Miraza, C. N., & Muniruddin, S. (2017). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Kepemilikan Manajerial, Variabilitas Pendapatan, Corporate Tax Rate, Dan Non Debt Tax Shield Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bej Tahun 2011-2015. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 2(3), 73–85.
- Nahar, M., & Erawati, T. (2017). Pengaruh Npm, Fdr, Komite Audit, Pertumbuhan Usaha, Leverage. *Akuntansi Dewantara*, 1(1), 63–74.
- Pratama, M. Y. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Kebijakan Dividen, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Riau*, 3(1), 2342–2356.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Kepemilikan Institusional Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1), 1–14. <https://doi.org/10.25134/jrka.v3i1.676>
- Rahma, A., Muslim, A., & Nalurita, F. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Umur Perusahaan, Ukuran Perusahaan Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Makanan, Minuman Dan Tembakau Bursa Efek

- Indonesia Periode 2012 - 2017. *Prosiding Seminar Nasional Cendekiawan*, 2. <https://doi.org/10.25105/semnas.v0i0.5851>
- Saragih, A. E. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Rentabilitas Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *JRAK*, 3(2), 69–84.
- Tangiduk, D., Rate, P. Van, & Tumiwa, J. (2017). Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Aktiva, dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015. 5(2), 874–883.
- Ulina, R., Mulyadi, R., & Sri Tjahjono, M. E. (2018). Pengaruh Kualitas Audit Dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia. *Tirtayasa Ekonomika*, 13(1), 1. <https://doi.org/10.35448/jte.v13i1.4229>
- Wijaya, R., & Elsy, S. (2015). Pengaruh *Corporate Governance* Terhadap *Earning Management* Dengan *Capital Structure* Sebagai variabel *Intervening*. 169–180.
- Wiyadi, Trisnawati, R., Puspitasari, N., & Sasongko, N. (2016). Pengaruh Asimetri Informasi, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Manajemen Laba Rill Pada perusahaan Manufaktur di Indonesia. 2014, 93–107.
- Yendrawati, R. (2016). Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Ukuran Perusahaan Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Manajemen Laba., 4, 2016.